

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses implementasi pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* dalam membentuk akhlak santri putra di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Pilangkenceng, Madiun. Pembelajaran dilaksanakan di kelas Tuhfatul Atfāl dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur oleh ustadz pengampu.

Implementasi pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Pilangkenceng dilakukan secara aktif dan bermakna dengan menggabungkan metode khas pesantren seperti bandongan, sorogan, ceramah, dan keteladanan. Proses dimulai dengan pembiasaan spiritual seperti doa dan bacaan Al-Fātiḥah, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mendalam dari ustadz serta pelibatan santri dalam diskusi materi. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang khidmat dan membangun keterlibatan emosional santri terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan secara terstruktur melalui lima pendekatan utama: keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah teladan, dan hukuman mendidik. Peran ustadz tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sangat berpengaruh dalam membentuk karakter santri. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi

juga ditanamkan melalui praktik, interaksi langsung, dan pengalaman emosional yang konsisten.

Dampak dari pembelajaran kitab ini terlihat pada perubahan positif dalam perilaku santri, terutama dalam kedisiplinan beribadah, penghormatan terhadap guru, dan etika pergaulan. Santri menjadi lebih rajin salat berjamaah, lebih sopan kepada ustadz, dan lebih harmonis dalam berinteraksi sosial. Meskipun demikian, masih ditemukan tantangan berupa ketidakkonsistenan perilaku pada sebagian santri, yang menunjukkan perlunya penguatan pembinaan akhlak secara berkelanjutan dan menyeluruh agar nilai-nilai yang diajarkan benar-benar membentuk karakter.

B. Saran

Agar pembelajaran kitab *Taisīr al-Khallāq* lebih efektif, ustadz disarankan menggunakan metode yang lebih menarik dan menyentuh emosi santri, seperti diskusi dan praktik langsung. Pengawasan di luar kelas juga perlu ditingkatkan agar akhlak santri benar-benar terbentuk. Selain itu, sanksi yang mendidik perlu diterapkan secara konsisten untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

C. Implikasi

1. Teoritis

- a. Pendidikan akhlak tradisional masih relevan, bahkan di era modern.
- b. Teladan nyata lebih efektif daripada teori dalam menanamkan akhlak.
- c. Peran ustadz sangat penting karena sikap mereka jadi contoh bagi santri.

2. Praktis

- a. Untuk pesantren, Penting terus memakai kitab akhlak seperti *Taisir al-Khallāq*.
- b. Untuk ustadz, Jadilah teladan dan gunakan cara mengajar yang mudah dipahami santri.
- c. Untuk orang tua, Dukung pendidikan akhlak anak di rumah.
- d. Untuk pemerintah, Bisa menjadikan kitab-kitab akhlak pesantren sebagai bagian dari pendidikan karakter nasional.
- e. Untuk peneliti, Bisa meneliti kitab akhlak lainnya atau cara penerapannya di sekolah umum.

